

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

A. Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer di Bursa Efek Indonesia periode 2020 dengan menggunakan metode *electronic research* untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2021.

B. Populasi

Populasi yakni sebuah kesimpulan berasal dari wilayah generalisasi yang terdapat objek/subjek di dalamnya yang memiliki tingkatan tertentu yang kemudian dipilih supaya dipelajari (Sugiyono, 2008, p. 117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 1 tahun berjumlah 225 perusahaan tercatat.

C. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008, p. 118) bila peneliti tidak mengharuskan pelajari populasi yang ada, maka peneliti dapat mengambil sampel, yaitu dari sejumlah dan karakteristik dipunyai oleh sebuah populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Helaluddin & Wijaya, 2019, p. 64). Metode ini dipilih karena relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Terjangkau

| No | Kriteria | Total Perusahaan |
|---------------|---|------------------|
| 1 | Industri barang konsumen primer dan non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 | 225 |
| 2 | Industri barang konsumen primer dan non-primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2020 | (6) |
| 3 | Industri barang konsumen primer dan non-primer yang tidak memberikan dividen di tahun 2020 | (162) |
| Jumlah Sampel | | 57 |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan kriteria di atas, dengan mengurangi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak membagikan dividen maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan.

3.2 Pendekatan Penelitian

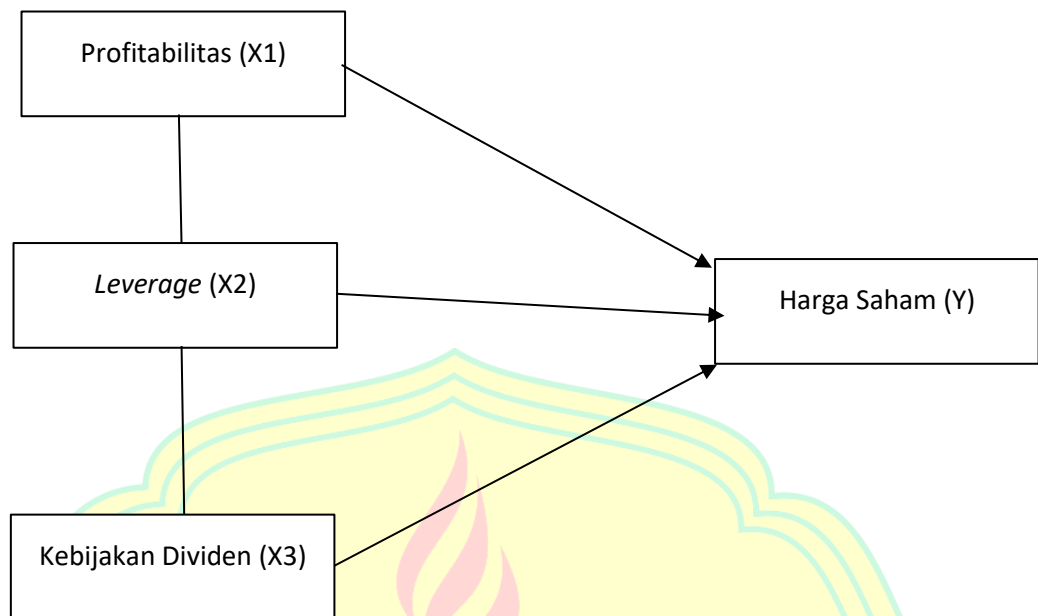
A. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian dimana menggunakan logika deduktif untuk mencari hubungan yang terjadi antara suatu fenomena atau gejala yang terjadi di masyarakat. Metode ini memiliki tujuan mencari hasil yang disajikan secara numerik dengan mengandalkan komponen empiris yang disebut variabel (Sudaryono, 2016, p. 92). Penelitian ini menjelaskan hubungan sebab dan akibat dua variabel atau lebih untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini akan diuji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer dan non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

2. Konstelasi Hubungan Antar variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam diagram konstelasi sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Dibuat Langsung Oleh Penulis (2021)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

X3 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut (Tersiana, 2018, p. 75) data sekunder bisa diperoleh dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya, merupakan data pasti. Teknik studi dokumentasi merupakan teknik yang dipilih peneliti.

3.3 Operasional Variabel

A. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi sebagai akibat dari variabel bebas atau biasa disebut variabel terikat (Sugiyono, 2008, p. 61).

1. Harga Saham

a. Definisi Konseptual

Saham adalah tanda penyertaan atas suatu perusahaan melalui sejumlah dana atau investasi yang dilakukan oleh individu atau institusi. Dan harga saham ialah harga jual beli atas keikutsertaan dalam kepemilikan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

b. Definisi Operasional

Menurut Dominic (2008), Harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat di Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Harga saham bisa diperoleh pada harga penutupan yang merupakan harga terakhir transaksi, yang dihitung menjadi rata-rata harga bulanan dan tahunan (Hartono, 2016). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember 2020 pada perusahaan konsumen non-primer di BEI.

B. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sebagai penyebab dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia bisa dikatakan variabel bebas (Sugiyono, 2008, p. 61).

1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan juga untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber yang ada.

b. Definisi Operasional

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan indikator *return on assets*, yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva dan sumber dana yang memiliki beban tetap seperti hutang, dengan maksud agar meningkatnya pendapatan bagi pemilik perusahaan.

b. Definisi Operasional

Rumus yang dipakai untuk menghitung *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang mana sebagai parameter antara total utang dan modal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

3. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menentukan pola distribusi dan besaran dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham dari waktu ke waktu.

b. Definisi Operasional

Kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai alat ukurnya, yaitu dividen per saham dibagi laba per saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berarti data yang digunakan berbentuk numerik atau angka dan dapat diolah secara dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen, yaitu harga saham baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari suatu hubungan secara garis lurus antara variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

y' = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

B. Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menyajikan data. Statistika deskriptif merupakan bagian statistika yang berbicara tentang bagaimana cara mengumpulkan data, bagaimana menyederhanakan angka-angka penelitian yang didapat, serta mengukur pemusatan dan penyebaran demi mendapat informasi yang menarik, berguna, dan mudah dipahami (Tehubijuluw & Sugiarto, 2014, p. 121-122).

Cara yang digunakan untuk menguraikan data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata, median.
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: varian, standar deviasi, dan range.
- c. Menentukan ukuran bentuk data: skewner, kurtosis, plot boks.

C. Uji Persyaratan Analisis

Menurut (Yusuf, 2019, p. 286), seorang peneliti perlu menguji data yang telah diperoleh supaya mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal, homogen, dan linear. Uji persyaratan ini perlu dilakukan sebelum peneliti mengolah data penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengecek normal tidaknya suatu variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan teknik Uji *Lilliefor* (Suryati & Sudarso, 2016, p. 166):

Jika Nilai Prob. / Sig F > 5 %, maka sebaran bersifat normal

Jika Nilai Prob. / Sig F < 5 %, maka sebaran bersifat tidak normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Dalam menguji linear tidaknya sebuah data dapat memakai garis regresi/regresi ganda, dengan asumsi jika nilai F lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05, maka dapat dikatakan linear (Yusuf, 2019, p. 288).

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dialokasikan dalam menguji data yang akan diterima atau tidak pada penelitian yang digunakan (Rukajat, 2018, p. 15).

Pada uji asumsi klasik ada 5 metode perhitungan, yaitu:

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rukajat, 2018, p. 16), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

a. Metode Grafik

Metode ini dapat digunakan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID.

b. Metode Uji Statistik

Terdapat beberapa uji statistik dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model regresi antara lain: uji glejser, uji breusch test, uji park, uji white, dan uji spearman's rank correlation.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Rukajat, 2018, p. 17), uji multikolinieritas dipakai dengan tujuan untuk mengamati korelasi antar variabel bebas, dengan cara mengamati nilai toleransi dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Uji ini akan memperlihatkan manakah variabel eksogen yang akan dijelaskan oleh variabel eksogen lainnya. Adapun nilai *cut-off* yang umum adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas.

- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Rukajat, 2018, p. 17), uji autokorelasi dipakai untuk melihat adakah korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Jika pada perhitungan terjadi korelasi, aja dinamakan ada problem autokorelasi. Uji statistic Durbin-Watson akan digunakan pada penelitian ini untuk menguji keberadaan autokorelasi. Berikut adalah beberapa kriteria pengujiannya:

- a. Jika besaran nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika besaran nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika besaran nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka hal ini tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengambil keputusan yang didasari oleh analisis data. Uji hipotesis yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji T

Uji T atau yang biasa disebut uji parsial bertujuan agar mendapat pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_1 = 0$, artinya Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 = 0$, artinya Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 = 0$, artinya Variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_1 \neq 0$, artinya Variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_2 \neq 0$, artinya Variabel X2 berpengaruh terhadap Y

$H_0: b_3 \neq 0$, artinya Variabel X3 berpengaruh terhadap Y

T hitung didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

\bar{x} = rata-rata hasil instrument

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Dalam mengambil keputusan hipotesis maka kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel X terhadap variabel Y

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, maka terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel X terhadap variabel Y

Untuk mengambil keputusan hipotesis yakni dengan kriteria tingkat signifikan 0,05 sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
 - b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y
3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dipakai dalam melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen sudah dapat memprediksi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien skorel